e-ISSN: 2963-2021
RUHUI RAHAYU
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PRODI SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN
https://jurnal.fib-unmul.id/index.php/ruhuirahayu
Vol. 4 No. 2 (Oktober 2025)

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT DI BULAN PUASA DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT DAERAH IDAMAN BANJARBARU

DRUG USE EDUCATION IN THE FASTING MONTH AT THE PHARMACY INSTALLATION OF THE IDAMAN REGIONAL HOSPITAL BANJARBARU

Winda Tri Kurniasari*, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Pos-el: windatk31@gmail.com
Laura Sarwo, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Pos-el: lsarwo0@gmail.com
Nadila Sari, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Pos-el: nadilasari782@gmail.com
Nasya Hafizah, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Pos-el: nasya.hfzh@gmail.com
Nurul Mardiati, Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat
Pos-el: nurul.mardiati@ulm.ac.id
Ayu Soraya, Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru

Abstract: *The pattern of medication consumption during Ramadan, which previously could be done throughout the day, must be adjusted to only within a range of approximately 10.5 hours each day. Therefore, adjustments are needed in the medication schedule so that the effectiveness of the treatment is as expected. The method used for health education is participatory education using PowerPoint (PPT) media. The PPT media contains accurate, interesting, and interactive information so that listeners can focus on the information being presented. Health education on "Medication Use During Fasting Month" was held at the Outpatient Pharmacy Depot of the Idaman Banjarbaru Regional General Hospital on Monday, March 10, 2025, from 10:00 to 10:30 a.m. WITA, ending with an open discussion through a question and answer session. Based on the discussion results, many patients were unaware of the proper rules for taking medication during the fasting month, and patients also felt afraid that using special medical devices during fasting might invalidate their fast.*

Keywords: *Health Education, Ramadhan, Fasting, Drug use*

Abstrak: Pola konsumsi obat di bulan Ramadhan yang sebelumnya dapat dilakukan sepanjang hari harus disesuaikan menjadi hanya dalam rentang waktu sekitar 10,5 jam setiap harinya. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam jadwal penggunaan obat agar efektivitas pengobatan sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan saat edukasi kesehatan adalah metode edukasi partisipatif dengan media Power Point (PPT).

Media PPT berisi informasi yang akurat serta menarik dan interaktif sehingga pendengar dapat fokus terhadap informasi yang sedang diberikan. Edukasi kesehatan mengenai "Penggunaan Obat di Bulan Puasa" dilaksanakan di Depo Rawat Jalan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru pada hari Senin, 10 Maret 2025 pukul 10.00-10.30 WITA yang diakhiri dengan diskusi terbuka melalui sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi, banyak pasien yang belum mengetahui terkait aturan minum obat yang tepat di bulan puasa dan pasien juga merasa takut jika melakukan pengobatan dengan alat khusus selama berpuasa akan membatalkan puasa.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Ramadhan, Puasa, Penggunaan obat

A. PENDAHULUAN

Puasa di bulan Ramadhan merupakan ibadah wajib bagi umat muslim yang dilaksanakan selama satu bulan penuh. Kewajiban ini berlaku bagi mereka yang telah mencapai usia baligh dan berada dalam kondisi sehat. Namun, ada beberapa keadaan yang membolehkan seseorang untuk tidak berpuasa, seperti ketika sedang sakit. Meskipun demikian, beberapa individu dengan kondisi medis tertentu tetap memilih untuk berpuasa karena merasa mampu. Selama bulan Ramadhan, pola konsumsi obat yang sebelumnya dapat dilakukan sepanjang hari harus disesuaikan menjadi hanya dalam rentang waktu sekitar 10,5 jam setiap harinya. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam jadwal penggunaan obat agar tetap efektif (Pangestu dkk., 2023). Memahami cara penggunaan obat yang benar sangat penting untuk memastikan efektivitas pengobatan sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat mengurangi kualitas pengobatan, menurunkan potensi obat, atau bahkan berisiko menimbulkan efek samping yang berbahaya (Rahmah dkk., 2023).

Selama bulan ramadhan, pola dan jadwal makan seseorang mengalami perubahan, yang juga berdampak pada waktu konsumsi obat (Natalia & Sulistiyaningsih, 2018). Perubahan pola makan selama bulan puasa dapat memengaruhi aturan penggunaan obat, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap efektivitas terapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai aturan dan waktu penggunaan obat selama berpuasa sangat diperlukan agar efek terapi tetap optimal (Grindrod & Alsabbagh, 2017).

Selama bulan puasa, perhatian khusus diperlukan dalam penggunaan obat, terutama bagi penderita penyakit kronis yang dapat dialami oleh berbagai kelompok usia. Salah satu kelompok dengan prevalensi penyakit kronis yang lebih tinggi adalah lanjut usia (lansia). Beberapa jenis obat yang umum digunakan untuk penyakit kronis meliputi obat hipertensi seperti amlodipin dan candesartan, obat untuk menurunkan kadar kolesterol seperti simvastatin, serta obat diabetes melitus seperti metformin. Obat-obatan ini harus dikonsumsi secara rutin pada waktu tertentu setiap hari, sehingga saat berpuasa pasien mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal minum obat (Gray dkk., 2015).

Penggunaan obat selama bulan ramadhan perlu mendapat pengawasan dari tenaga kesehatan. Pasien dianjurkan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan guna menentukan apakah kondisi kesehatannya memungkinkan untuk berpuasa (Alfin dkk., 2019). Namun, tenaga kesehatan tidak berwenang mengeluarkan fatwa mengenai kewajiban berpuasa bagi pasien. Mereka hanya dapat memberikan saran profesional berdasarkan kondisi medis pasien. Keputusan untuk berpuasa tetap menjadi hak pribadi pasien (Subrata & Dewi, 2017). Apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan obat yang aman, termasuk memberikan edukasi

kepada masyarakat. Dengan adanya edukasi yang tepat, risiko kesalahan dalam penggunaan obat selama berpuasa dapat dicegah dan dikurangi (Pangestu dkk., 2023).

Berdasarkan dengan uraian di atas serta bertepatan dengan bulan ramadhan 1446 H, kegiatan edukasi kesehatan di RS Daerah Idaman Banjarbaru dianggap penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dalam pola konsumsi obat selama berpuasa. Edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat saat berpuasa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien, sehingga mereka dapat mengonsumsi obat dengan benar tanpa menimbulkan efek toksik serta tetap mendapatkan manfaat terapi yang optimal.

B. METODE

Kegiatan edukasi kesehatan terkait penggunaan obat di bulan puasa diselenggarakan pada hari Senin, 10 Maret 2025 dari jam 10.00 – 10.30 WITA di depo rawat jalan Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. Sasaran pada edukasi kesehatan yaitu pasien dan keluarga pasien rawat jalan Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru yang sedang menunggu pengambilan obat. Metode yang digunakan saat edukasi kesehatan adalah metode edukasi partisipatif yang dibantu dengan penggunaan media PPT. Media PPT berisi informasi yang akurat serta menarik dan interaktif sehingga pendengar dapat fokus terhadap informasi yang sedang diberikan. Penjelasan secara lisan pun dilakukan untuk melakukan pengulangan dan penekanan terhadap materi yang terdapat dalam PPT, serta menggunakan Bahasa daerah sehingga pendengar lebih dapat mengerti dan menerima informasi yang disampaikan.

C. PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan mengenai "Penggunaan Obat di Bulan Puasa" dilaksanakan di Depo Rawat Jalan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru pada hari Senin, 10 Maret 2025 pukul 10.00-10.30 WITA. Sasaran dari kegiatan ini adalah pasien dan keluarga pasien rawat jalan Rumah Sakit Daerah Banjarbaru yang sedang menunggu pengambilan obat. Metode yang digunakan pada kegiatan edukasi kesehatan ini adalah metode edukasi partisipatif yang dibantu dengan penggunaan media PPT. Selain metode edukasi partisipatif terdapat metode lain yang bisa dilakukan, seperti pemanfaatan media digital melalui *social media* dan aplikasi digital, serta edukasi khusus dalam perayaan atau kegiatan tertentu yang masih dalam ruang lingkup rumah sakit. Namun, metode tersebut kurang efektif, karena tidak semua orang dapat memperoleh informasi yang ingin disampaikan bahkan melalui *social media* yang penyebarannya lebih luas, terutama pada pasien lansia yang jarang menggunakan *social media*, yang jumlahnya cukup banyak di RSD Idaman Banjarbaru.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak Petugas Promosi Kesehatan Rumah Sakit, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan diri dan pembukaan oleh pemateri. Kemudian, peserta kegiatan edukasi kesehatan diberikan materi PPT yang berisi penjelasan meliputi waktu dan jarak penggunaan obat, penyesuaian penggunaan obat selama puasa dan obat-obatan yang tidak membatalkan puasa. Setelah selesai presentasi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya pada sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pertanyaan yang diajukan umumnya seputar penggunaan obat yang rutin mereka gunakan yang ditakutkan akan membatalkan puasa jika digunakan saat sedang berpuasa dan penyesuaian waktu minum obat yang perlu diperhatikan selama berpuasa seperti aturan minum obat 2x sehari atau 3x sehari. Selain itu, ada pula yang menanyakan

mengenai penanganan atau sediaan lain selain minum obat nyeri saat mengalami sakit gigi ketika berpuasa, namun enggan mengkonsumsi obat nyeri karena akan membatalkan puasa. Evaluasi hasil kegiatan tidak diberikan soal *pretest* maupun *posttest*, namun lebih banyak melakukan diskusi terbuka kepada seluruh peserta mengenai materi yang diberikan. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembagian bingkisan pada peserta yang sudah bertanya dan diakhiri dengan sesi penutup. Kegiatan edukasi kesehatan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Sesi Diskusi Interaktif di Instalasi Farmasi

Berdasarkan diskusi diketahui, masih banyak pasien yang belum mengetahui penyesuaian minum obat yang baik di bulan puasa. Selama bulan puasa, pola konsumsi obat perlu disesuaikan agar pasien dapat menunaikan ibadah dengan lancar, tetapi tidak mengganggu pengobatan pasien sehingga terapi tetap efektif dan aman serta target pengobatan tercapai (Sari dkk., 2023). Frekuensi minum obat yang awalnya 3-4x sehari tiap 8 atau 6 jam umumnya disesuaikan menjadi 1-2x sehari saat puasa. Adapun untuk obat yang hanya diminum 1x sehari, maka saat puasa dapat diminum saat sahur atau di waktu berbuka. Obat yang perlu diminum 2x sehari, maka dapat diminum saat sahur dan saat berbuka puasa. Obat lainnya yang memang perlu tetap diminum 3x sehari, maka dapat diminum saat sahur, tengah malam, dan berbuka puasa dengan jeda waktu minum sekitar 4-5 jam. Namun, untuk obat sediaan lepas lambat atau obat yang memiliki durasi kerja panjang, maka dapat dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dokter atau apoteker (Kemenkes RI, 2022; Mubarak dkk., 2022).

Selain itu, banyak pasien yang juga merasa takut puasanya akan batal jika melakukan pengobatan dengan alat khusus selama berpuasa. Obat yang digunakan selama berpuasa tidak akan membatalkan puasa jika obat tersebut bukan obat minum ataupun obat yang masuk ke saluran cerna. Jenis obat yang tidak membatalkan puasa yaitu obat yang proses absorpsinya melalui kulit seperti salep, krim *patch*, plester; obat yang diletakkan dibawah lidah seperti nitrogliserin untuk *angina pectoris*; obat injeksi melalui kulit, otot, sendi dan vena, kecuali yang mengandung nutrisi, seperti pemberian makanan melalui intravena; obat tetes hidung, mata, telinga dan salep mata. Ada pula obat kumur yang tidak membatalkan puasa dengan syarat tidak tertelan; obat asma berbentuk *inhaler*; pemberian gas oksigen dan anastesi; serta obat yang digunakan melalui vagina dan anus, seperti suppositoria (Sari dkk., 2023).

D. PENUTUP

Pola dan jadwal makan selama puasa mengalami perubahan, yang berdampak pada waktu konsumsi obat. Penggunaan obat selama bulan puasa harus disesuaikan dalam rentang waktu sekitar 10,5 jam setiap harinya, agar tetap efektif dan tidak menimbulkan efek toksik. Pemberian informasi mengenai penggunaan obat saat berpuasa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengonsumsi obat dengan benar tanpa menimbulkan efek toksik serta tetap mendapatkan manfaat terapi yang optimal, walaupun sedang berpuasa. Edukasi kesehatan selanjutnya dapat mengenai pengobatan dengan alat khusus baik saat berpuasa maupun tidak agar pemahaman mengenai penggunaan obat lebih optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alfin, R., Busjra, B., & Azzam, R. (2019). Pengaruh puasa ramadhan terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe ii. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *1*(1), 191–204. https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.499

Gray, A. H., Wright, J., Bruce, L., & Oakley, J. (2015). *Clinical pharmacy*. Pharmaceutical Press.

Grindrod, K., & Alsabbagh, W. (2017). Managing medications during ramadan fasting. *Canadian Pharmacists Journal*, *150*(3), 146–149. https://doi.org/10.1177/1715163517700840

Kemenkes RI. (2022). *Penggunaan obat pada saat puasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://upk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa

Mubarak, F., Khairuddin, Aksa, R., Awaluddin, A., Fajriansyah, Ismail, & Hapiwaty, S. (2022). Sosialisasi kiat menggunakan obat saat berpuasa di SD Buq'atun Mubarakah, Gombara Makassar. *Jpma*, *1*(1), 16–20.

Natalia, A., & Sulistiyaningsih, R. (2018). Review : Puasa ramadhan dan diabetes melitus. *Farmaka*, *16*(1), 331–336. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jf.v16i1.17498.g8653

Pangestu, D. P., Azizah, S. N., Putri, M. Y., Aulia, H. R., Chasanah, U., Octavia, D. R., & Majid, A. (2023). Edukasi penggunaan obat saat puasa sebagai upaya penggunaan obat yang rasional selama bulan ramadhan. *JCES | FKIP UMMat*, *6*(3), 516. https://doi.org/10.31764/jces.v6i3.15257

Rahmah, E. M., Setiawan, P. A., Meilina, N. A., Astuti, L., Fajri, A., Faturakhim, Fakhrani, E., Firdaus, F., Agustina, N., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Kampanye penggunaan obat diabetes dan obat lain selama puasa. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 135–140. https://doi.org/10.56910/safari.v3i2.761

Sari, O. M., Huda, N., Maryani, H., Sandi, D. A. D., & Izma, H. (2023). Edukasi gundam (penggunaan obat di bulan ramadhan) pada pasien rawat jalan puskesmas Sungai Ulin. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, *01*(02), 37–42. https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16308

Subrata, S. A., & Dewi, M. V. (2017). Puasa ramadhan dalam perspektif kesehatan: Literatur review. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *15*(2), 241. https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1139